



PENTINGNYA KEDISIPLINAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAK BAGI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 MENYUKE KECAMATAN MENYUKE KABUPATEN LANDAK

Abriadi^{1✉}, Gianto²

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang ⁽¹⁾

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang ⁽²⁾

DOI: -

✉ Corresponding author:
[abriadi@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:
Kedisiplinan 1;
Pembelajaran 2;
Sekolah 3;

Penididikan tidak dapat dipisahkan dari dua unsur utama yakni mengajar dan mendidik. Mengajar merupakan tugas seorang pengajar untuk mentransfer pengetahuan dengan cara menyampaikan bahan ajar, memberikan informasi yang berkaitan dengan perkembangan dunia pendidikan, dan memberikan penilaian dalam bentuk evaluasi untuk melihat kemampuan belajar dari apa yang sudah dan sedang mereka dapatkan di lembaga pendidikan.

Abstract

Keywords:
Discipline 1;
Lesson 2;
School 3;

Education cannot be separated from two main elements, namely teaching and educating. Teaching is the task of a teacher to transfer knowledge by conveying teaching materials, providing information related to the development of the world of education, and providing assessments in the form of evaluations to see the learning abilities of what they have and are getting at educational institutions.

1. PENDAHULUAN

. Sedangkan mendidik bagian dari bimbingan dan pelatihan terhadap sikap dan mental peserta didik agar mengalami perubahan-perubahan sikap yang baik dan benar misalnya dalam hal berbicara, berpakaian, tegur sapa, bersikap dan bertindak yang baik dan benar sesuai dengan norma yang berlaku secara umum maupun dapat menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan sekolah yang ada di sekitarnya serta dapat menjaga ketertiban umum. Dua hal ini terjadi dalam proses pembelajaran baik secara formal maupun non formal. Jadi proses belajar erat kaitannya dengan perkembangan kepribadian. Hubungan antara proses belajar dan perubahan tingkah laku menjadi penting untuk diperhatikan secara serius agar makna dari disiplin belajar tidak disalah artikan.

Tujuan pembelajaran merupakan muara yang menjadi arah kegiatan pembelajaran dan menjadi tolok ukur yang utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana pernyataan tersebut maka sebenarnya tujuan pembelajaran ialah untuk memberikan sebuah perubahan atau "transformasi" baik dalam pengetahuan

maupun dalam iman terutama dalam pembelajaran PAK. Pentingnya kedisiplinan dalam pembelajaran PAK bertujuan agar peserta didik mengalami perjumpaan dengan Kristus secara pribadi, maka John M. Nainggolan mengatakan bahwa, "tujuan tertinggi dalam Pendidikan Agama Kristen adalah membawa siswa atau peserta didik mengalami perjumpaan dengan Kristus". Inilah tugas dari seorang guru Agama Kristen dalam kedisiplinan belajar PAK yang menjadi tugas pokoknya di sekolah.

Senada dengan perihal di atas, Singgih D. Gunarsa mengatakan dalam bukunya Psikologi Perkembangan, "belajar selalu mempunyai hubungan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah lakunya maupun yang hanya terjadi pada beberapa aspek kepribadiannya". Jelas terlihat dalam pernyataannya bahwa belajar erat hubungannya dengan sebuah perubahan. Artinya setiap orang yang mau belajar pasti ingin berubah. Perubahan akan menentukan sikap dan kepribadian setiap orang terutama dalam belajar Pendidikan Agama Kristen seperti pada peserta didik yang belajar di SMP Negeri 2 Menyuke saat ini.

Namun apa yang sedang terjadi apabila persoalan-persoalan yang berkaitan dengan sikap dan mental setiap pribadi manusia yang beragam merupakan kendala dalam perkembangan kepribadian setiap orang hampir tidak bisa dielakkan. Kepribadian-kepribadian inilah yang menjadi sorotan utama pada latar belakang masalah penelitian. Kurangnya kedisiplinan belajar PAK membuat guru Agama PAK sedikit kewalahan. Perlu diketahui bahwa setiap orang memiliki potensi diri. Potensi untuk melakukan hal-hal yang baik dan sebaliknya juga ada potensi untuk melakukan hal-hal buruk. Tentang hal itu penulis mewawancarai salah satu guru Agama Kristen SMPN 2 Menyuke, Juita, S.PdK tanggal 13 November 2019 "kepribadian setiap peserta didik itu berbeda antara satu dengan yang lainnya, demikian juga potensi dirinya berbeda-beda. Potensi untuk melakukan hal yang baik pasti ada namun tidak bisa dilupakan bahwa setiap orang berpotensi untuk melakukan hal-hal yang buruk". Lebih lanjut ia menyatakan "di sekolah ini, ada beberapa peserta didik yang hampir sulit untuk diarahkan kepribadiannya. Sebagai contoh sering bolos jam pelajaran berlangsung, namun pada akhirnya harus diberikan hukuman oleh guru mata pelajaran tidak jarang juga ditangai oleh kesiswaan dalam memberikan hukumannya". Kepribadian yang negatif ini merupakan bentuk dari pentingnya kedisiplinan dalam pembelajaran PAK agar melalui pembelajaran PAK mereka yang mengalami kepribadian itu dapat diarahkan, dibimbing dan dididik dalam sikap, mental dan perilaku yang sesuai dengan harapan.

Pentingnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran PAK guna untuk meningkatkan kualitas kepribadian dan kualitas pendidikan tak terlepas dari peran bagi seorang guru di sekolah dan juga peran dari orang tua di rumah. Sebagai bageian dari disiplin yang ditegakkan disekolah dalam bentuk hukuman tapi bukan membunuh karakter peserta didik sebab disiplin merupakan alat untuk pembinaan dan pengarahan mental dan karakter ke hal yang baik dalam rangka proses belajar bagaimana menjadi lebih baik untuk meneladani Kristus.

Seringkali terjadi kasus-kasus yang berhubungan dengan perilaku peserta didik di sekolah diabaikan dan dianggap biasa-biasa saja padahal dampaknya sangat luas dan berbahaya dikemudian hari baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain misalnya masalah kenakalan dan beberapa gejala sebagaimana disebutkan di atas seperti; tidak berbicara sopan baik pada teman sekolahnya maupun terhadap guru di sekolah, tidak berpakaian rapi baik di dalam maupun di luar kelas, tidak memberi hormat dan salam kepada guru saat berada di luar kelas, perkelahian antar teman sekolah, mencuri uang temannya di dalam kelas, berkata tidak jujur, suka menyontek atau ciplak pekerjaan orang lain waktu belajar, merokok di lingkungan sekolah, ngelem, kurang minat belajar, suka bolos jam pelajaran, dan lain sebagainya. Inilah merupakan hal penting dalam kedisiplinan sebagai proses pembelajaran, persoalan sikap dan perilaku yang harus ditangani dengan serius dan sungguh-sungguh agar kelak setelah tamat dari sekolah nanti menjadi pribadi yang baik.

Oleh karena itu penting sekali kedisiplinan bagi mereka yang memiliki kepribadian sebagaimana dimaksud. Amsal pasal 22:6 menyebutkan "didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu". Istilah dalam Alkitab "didik" artinya "pelihara dan latih". "mendidik artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai ahlak dan kecerdasan pikiran. Jika dicermati dengan baik ayat ini maka sesungguhnya mendidik adalah proses pembelajaran dalam usaha seseorang untuk memberikan pengarahan kepada orang yang dididik. Berlangsungnya didikan bukan semata-mata untuk memberikan hukuman atau penghajaran sebagai konsekuensi atau hukuman akibat dari kesalahan dan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku melainkan suatu istilah yang digunakan untuk memberikan bimbingan tingkah laku kepada peserta didik yang memiliki kepribadian yang tidak baik bahkan berpotensi untuk melakukan hal-hal buruk terlebih akan merugikan diri sendiri. Oleh sebab itu mendidik harusnya dapat terjadi sejak dini menurut Kitab Amsal yaitu pada usia masih muda. Usia muda yang dimaksud dalam Kitab Amsal sangat relatif, boleh dikatakan bahwa usia muda ialah

usia sekolah terutama remaja dan pemuda itu sebabnya didikan yang merupakan persiapan kepribadian sejak masa muda sampai pada tuanya akan berdampak sesuai yang diharapkan.

Dengan demikian, pentingnya kedisiplinan dalam proses belajar merupakan tonggak pendidikan dalam rangka pembinaan mental, spiritual dan tingkah laku peserta didik untuk pembinaan dan bimbingan sikap dan mental yang baik guna menyiapkan masa depan yang berahlak, berkarakter dan berprestasi, maka Singgih D. Gunarsa mengatakan,

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Belajar

Teori belajar dapat diinterpretasikan sesuai maksud dari tiap-tiap tujuan belajar yang dilakukan oleh setiap orang tergantung dari apa yang sedang dipelajarinya. Belajar memerlukan kedisiplinan agar mencapai hasil belajar secara maksimal sebab melalui proses belajar maka ada hasil dari belajar. Disiplin merupakan sikap konsistensi dalam melakukan sesuatu tanpa terkecuali dalam hal pembelajaran PAK. Oleh sebab itu ada beberapa hal yang perlu diketahui untuk mengerti landasan teori belajar antara lain sebagai berikut: pengertian belajar, tujuan belajar dan manfaat belajar.

2.2. Definisi Disiplin

Ada banyak pengertian disiplin tergantung makna dan tujuan dari disiplin itu sendiri. Secara umum disiplin diartikan sebagai sebuah tindakan pendisiplinan. Disiplin tidak hanya dikonotasikan sebagai hukuman yang diberikan kepada mereka yang melanggar ketentuan yang berlaku tetapi disiplin juga dapat diartikan sebagai kata sifat yang berarti sebuah motivasi berupa pengarahan, pengendalian dan rangsangan dalam belajar.

2.3. Landasan Teori Disiplin Belajar Dalam Alkitab

Dalam Alkitab prinsip dasar disiplin belajar sudah ada dan telah dikumandangkan oleh para Nabi dan Rasul dalam memberikan ajaran kepada umat Tuhan dan ini bisa dijadikan sebuah acuan untuk landasan teori dalam disiplin belajar. Hukuman lebih berat dialami oleh pelanggar dalam titah Tuhan maka tidak sedikit diantaranya yang meregang nyawa karena pelanggaran tersebut.

2.4. Pentingnya Kedisiplinan Dalam Pembelajaran PAK

Sebagaimana dikemukakan dalam pembahasan di atas bahwa pengaruh kedisiplinan sangat penting dalam kehidupan setiap orang terutama pada peserta didik di SMP Negeri 2 Menyuke maka kedisiplinan dalam proses pembelajaran akan memotivasi dalam belajar, sebagai latihan mental dalam belajar secara serius dan lebih sungguh-sungguh, merupakan pembiasaan diri dalam belajar untuk lebih giat, dan sebagai upaya peningkatan mutu dari hasil belajar.

3. METODE

Metode penelitian adalah suatu metode ilmiah yang memerlukan sistematika dan prosedur yang harus ditempuh dengan tidak mungkin meninggalkan setiap unsur, komponen yang diperlukan dalam setiap penelitian. Maka satu-satunya jalan yang harus ditempuh adalah memberikan cara/metode penyajian yang efektif dan efisien agar tujuan dan sasaran dapat tercapai.

Adapun metodologi yang penulis gunakan ialah metodologi kualitatif. Metodologi penelitian itu sangat penting, mengingat penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan oleh setiap peneliti dalam mengumpulkan data penelitian untuk menjawab masalah penelitian yang sedang berlangsung, selain itu penulis juga menggunakan metode wawancara. Pentingnya penelitian ini ialah objek kajiannya harus terukur dan akurat, relatif dan sesuai dengan keadaan serta tepat dan sistematis. Berikut ini adalah penjelasan mengapa penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data penelitian tersebut dapat dipahami bahwa "Pentingnya Kedisiplinan Dalam Proses Pembelajaran PAK Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Menyuke Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak" merupakan sebuah istilah yang digunakan oleh penulis sebagai bagian dari upaya pendidikan dalam mengembangkan perilaku belajar secara konsisten dan terarah dengan tujuan tercapainya hasil belajar yang maksimal melalui disiplin belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis menjelaskannya berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan baik melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa kedisiplinan dalam pembelajaran PAK bagi peserta didik memberikan dampak positif dalam perkembangan pendidikan baik secara mental, intelektual maupun secara spiritual (kerohanian). Adapun hasil wawancara tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 2 Menyuke tanggal 15 November 2019 kedisiplinan dalam proses pembelajaran PAK tidak boleh diabaikan oleh peserta didik karena kedisiplinan modal kesuksesan dalam belajar tanpa kedisiplinan belajar, maka belajar tidak membuahkan hasil yang maksimal. Itulah sebabnya kedisiplinan dalam belajar sangat diperlukan bagi setiap peserta didik agar dapat berhasil.

Disiplin bukan semata-mata mengarahkan sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar melainkan disiplin adalah cara pengendalian diri dan cara menertibkan sikap dan perilaku belajar PAK agar dalam pengendalian diri tersebut peserta didik dapat mengenal Sang Pencipta dan Juruselamatnya sehingga iman kepercayaan bertumbuh. Begitu pula dalam muatan PAK yang diberikan kepada mereka dapat diimplementasikan sebagai wujud buah dari pertobatan yang sungguh-sungguh dan pada akhirnya mereka boleh melayani Tuhan.

PAK adalah muatan Pendidikan Agama Kristen yang memperkenalkan Tuhan Yesus Kristus Sang Juruselamat umat manusia. Untuk itu kedisiplinan dalam belajar sangat dibutuhkan agar mendapat pengertian yang benar tentang Dia.

5. KESIMPULAN

Dari pembahasan judul tentang "Pentingnya Kedisiplinan Dalam Proses Pembelajaran PAK di SMP Negeri 2 Menyuke Kabupaten Landak," maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Kedisiplinan tidak boleh disalahartikan hanya hukuman jasa. Disiplin juga harus dapat dipahami sebagai didikan dalam proses pembelajaran yang berguna untuk mengembangkan kepribadian yang baik
2. Sebagai seorang Guru PAK yang profesional dalam mengajar Pendidikan Agama Kristen, memberikan disiplin kepada peserta didik merupakan tanggung jawab terhadap lembaga pendidikan dan kepada Tuhan yang memanggil dalam pelayanan untuk membangun kesadaran dalam belajar bagi peserta didik
3. Pentingnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran PAK adalah suatu upaya pengendalian dan pengarahan spiritual, mental dan sikap atau tingkah laku dalam belajar untuk memperkenalkan Kristus Sang Juruselamat umat manusia. Perubahan dalam pola dan tata cara hidup yang baik melalui didikan yang tepat akan membawa peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar yang maksimal
4. Semua elemen terkait di lingkungan sekolah bersama-sama mengutamakan kedisiplinan dalam belajar bagi peserta didiknya agar mencapai hasil belajar yang maksimal
5. Peserta didik harus menyadari betapa pentingnya kedisiplinan dalam belajar bukan semata-mata bertujuan untuk memberikan hukuman atau konsekuensi terhadap sebuah kesalahan melainkan mendidik mereka untuk melatih diri agar termotivasi dalam belajar

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab, LAI (Jakarta: LAI, 2011)
-, Buku Siswa PAK dan Budi Pekerti Bertumbuh Menjadi Dewasa Kelas X SMK/SMA, (Jakarta: Kemdikbud, 2014)
- A.Tabrani Rusyan, Pendidikan Budi Pekerti, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006)
- Arifin, Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teori dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003)
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1993)
- As, Asmaran, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994)
- Asmani, Jamal Ma'mur, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Diva Press, 2011)
- B. S. Sidjabat, Strategi Pendidikan Kristen, (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2009)
- Banawiratma, Menjernihkan Inkulturasi, (Yogyakarta: Kanisius, 1977)
- Cowell, Richard N., Buku Pegangan Para Penulis Paket Belajar, (Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan, Depdikbud, 1988)
- Danim, Sudarwin, Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Daradjat, Zakiyah, Kesehatan Mental, (Jakarta: Haji Masagung, 1989)
- Depdiknas, Standar Kompetensi Dasar Guru, (Jakarta: Ditjen Dikti, 2001)
- Djiwandono Sri Esti Wuryani, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Grasindo, 2002)
- Eddy Soetrisno, Buku Pintar Tokoh-tokoh Ternama, (Jakarta: Taramedia dan Restu Agung)
- F, Weller, B., Kamus Saku Perawat (ed. 22), (Jakarta: EGC, 2005)
- Feist, Jess dan Feist, Gregory J., Teori Kepribadian, ed. 7, terj. Handrianto, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), Buku 1
- Gordon, Thomas, Mengajar Anak Berdisiplinan Diri di Rumah dan di Sekolah (terj), (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996)
- Hamzah B. Uno, Profesi Keguruan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Hawadi dikutip oleh Gunarsa, Singgih D., Dari Anak Sampai Usia Lanjut, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006)
- Homrighausen, Pendidikan Agama Kristen, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984)
- Ismail, Andar, Ajarlah Mereka Melakukan, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009)
- J. M. Nainggolan, Menjadi Guru Agama Kristen, (Bandung: Generasi Info Media, 2010)
- J. Supranto, Metode Penelitian Hukum dan Statistik J. Supranto, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Lofland dan Lofland, dikutip oleh Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002)
- Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992)
- Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosdakarya, 2007)
- Mulyasa, E., Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003)
- Muntahibun, Muhammad, Ilmu Pendidikan Islam, (yogyakarta: Teras. 2011)
- Mussen, Paul Henry.,Perkembangan dan Kepribadian Anak, (Jakarta: Arcan, 1994)
- Ngalim, Purwanto M., Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Prihatin, Eka, Manajemen Peserta didik, (Bandung: Alfabeta, 2011)

- Rahmat dan Husain, Hegemoni Kristen-Barat dalam Studi Islam Di Perguruan Tinggi, (Jakarta: Gema Insani, 2012)
- Sa'aduddin, Iman Abdul Mukmin, Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim, (Bandung: Rosda Karya, 2006)
- Sairin, Weinata, Identitas dan Ciri Khas Pendidikan Kristen di Indonesia antara Konseptual dan Operasional, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003)
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Saudagar, Fachruddin dan Idrus, Ali, Pengembangan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Gaung Persada, 2009)
- Siti Suwadah Rimang, Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Subagyo, Joko, Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Toshihiko Izutsu, Etika Beragama dalam Qur'an, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993)
- Toto Tasmara, Kecerdasan Ruhaniah, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), hlm. 30
- Wagner C. Graendorf dikutip oleh Darne Trauli Simamora dan Rida Gultom, Pendidikan Agama Kristen Remaja dan Pemuda, (Medan: Cv. Mitra Dwi Lestari, 2011)
- Zainal Aqib, Menjadi Guru Profesional berstandar Nasional, (Bandung: Yramawidya, 2009)
- Zeeno, Muhammad Jameel, Resep Menjadi Pendidik Sukses: Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an dan Teladan Nabi Muhammad, (Jakarta: Penerbit Hikmah (PT Mizan Publika, 2005)